

Analisis Kebutuhan Fungsional Sistem Informasi Manajemen Konfeksi Berbasis Web (Studi Kasus *Shofa Collection* Tasikmalaya)

Agy Audia Iskandar
Jurusan Informatika - Program Sarjana
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, Indonesia
17523196@students.uii.ac.id

Chanifah Indah Ratnasari
Jurusan Informatika - Program Sarjana
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, Indonesia
chanifah.indah@uui.ac.id

Abstract—*Shofa Collection* merupakan perusahaan konfeksi yang memproduksi sekaligus memasarkan kerudung instan. Bertahun-tahun perusahaan ini berdiri, belum tersedia sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis perusahaan konfeksi ini. Tiap hari raya umat muslim, pesanan dapat meningkat dua kali lipat sehingga terdapat beberapa pesanan yang terlambat diproduksi karena bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia akibat tidak adanya informasi dari bagian gudang terkait data stok bahan baku ke bagian produksi atau pemilik. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat melaksanakan proses produksi yang mengakibatkan beberapa pesanan terlambat diproduksi karena menunggu bahan baku yang dibutuhkan dikirim dari *supplier*. Sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya dengan memberikan informasi yang membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya bantuan teknologi sistem informasi berbasis web yang dapat membantu pemilik *Shofa Collection* dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi dan mengelola perusahaannya di manapun dan kapanpun. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi manajemen konfeksi berbasis web perusahaan konfeksi *Shofa Collection*. Hasil dari analisis kebutuhan ini dapat menjadi acuan pengembangan sistem seutuhnya.

Keywords— *Analisis Kebutuhan, Perancangan SI, Sistem Informasi, Konfeksi*

I. PENDAHULUAN

Shofa Collection merupakan perusahaan konfeksi yang memproduksi sekaligus memasarkan kerudung *instant* yang berlokasi di Tasikmalaya, Jawa Barat. Perusahaan *Shofa Collection* berdiri sejak tahun 2007 dan saat ini sudah memiliki 2 kios grosir yang berada di Pasar Tanah Abang Blok F lantai 5. *Shofa Collection* memproduksi kerudung berdasarkan pesanan langsung dari pelanggan *reseller* seperti toko sandang eceran, selain itu perusahaan juga memproduksi kerudung untuk memenuhi stok di kios grosir *Shofa Collection* sendiri. Bisnis konfeksi ini merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan karena akan selalu tersedia pasarnya mengingat pakaian atau sandang merupakan kebutuhan primer manusia [1]. Bertahun-tahun perusahaan ini berdiri, belum tersedia sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis perusahaan konfeksi ini. Kian waktu konsumen *Shofa Collection* juga bertambah banyak, yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya pesanan yang diterima oleh perusahaan. Tiap hari raya umat muslim, pesanan dapat meningkat dua kali lipat sehingga terdapat beberapa pesanan

yang terlambat diproduksi karena bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia akibat tidak adanya informasi dari bagian gudang terkait data stok bahan baku ke bagian produksi atau pemilik. Oleh karena itu perusahaan tidak dapat melaksanakan proses produksi yang mengakibatkan beberapa pesanan terlambat diproduksi karena menunggu bahan baku yang dibutuhkan dikirim dari pemasok.

Selain itu, pemilik *Shofa Collection* juga ingin mengetahui informasi bagaimana perkembangan perusahaannya secara finansial. Dengan informasi perkembangan perusahaan secara finansial, pemilik dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau sebaliknya, juga pemilik dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi strategi bisnis perusahaannya dan dapat membuat perencanaan keuangan di masa mendatang. Akan tetapi, ada beberapa hal yang menjadi kendala, antara lain seperti semua pencatatan data produksi, penjualan, dan gudang hanya dicatat pada buku catatan berbasis kertas dan pegawai yang ditugaskan untuk mencatat data hanya satu orang sehingga kesulitan untuk menanganinya. Oleh karena itu terdapat beberapa data yang keliru. Selain itu, hal ini juga terkendala karena format pencatatan yang sering berubah serta beberapa buku catatan yang rusak ataupun hilang membuat pemilik perusahaan kesulitan untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan informasi untuk menunjukkan perkembangan perusahaannya secara finansial.

Sistem informasi terdiri atas dua kata, yaitu sistem dan informasi. Sistem berarti gabungan dari beberapa subsistem yang bertujuan untuk mencapai satu tujuan. Informasi berarti sesuatu yang mudah dipahami oleh penerima. Sistem informasi memiliki makna sistem yang bertujuan menampilkan informasi [2]. Sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya dengan memberikan informasi yang membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik dan tepat atau meningkatkan pelaksanaan proses bisnis [3]. Dengan memanfaatkan sistem informasi, segala data perusahaan dapat berkaitan dan dapat dikelola secara *realtime* dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan adanya bantuan teknologi sistem informasi berbasis web yang dapat membantu pemilik *Shofa Collection* dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi dan mengelola perusahaannya di manapun dan kapanpun.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi manajemen yang dapat membantu pemilik *Shofa Collection* agar lebih mudah dalam mengelola juga memantau proses produksi, mengelola finansial perusahaan,

dan manajemen stok bahan baku pada bagian gudang. Sehingga, semua proses produksi dapat diselesaikan tepat waktu dan pemilik perusahaan dapat mengetahui informasi perkembangan perusahaannya secara finansial. Selain itu, pemilik juga dapat membuat keputusan dan strategi bisnis yang kuat dari informasi tersebut.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi manajemen konfeksi berbasis web perusahaan konfeksi Shofa *Collection*. Kebutuhan sistem dibagi menjadi dua kategori yaitu kebutuhan fungsional (*functional requirement*) dan kebutuhan nonfungsional (*nonfunctional requirement*) [4]. Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan yang terkait dengan input, proses, *output* apa saja yang dibutuhkan oleh pemilik dan pegawai konfeksi terhadap sistem. Sedangkan kebutuhan nonfungsional merupakan kebutuhan yang meliputi properti perilaku-perilaku yang dimiliki oleh sistem seperti *performance* sistem, keamanan sistem, dan kemudahan *user* dalam menggunakan sistem [4].

Sebelum dilakukan proses analisis kebutuhan sistem, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

A. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu pengumpulan data atau informasi dengan melakukan *review* pada beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tatap muka langsung dengan narasumber dan menyertakan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna terhadap sistem.

C. Analisis Dokumen

Pada tahap ini dokumen diperoleh dari perusahaan konfeksi Shofa *Collection*, yang berupa dokumen pencatatan seperti pencatatan data model kerudung, data pegawai, data produksi, data transaksi, data pengeluaran, dan data bahan baku. Dokumen tersebut dianalisis untuk memperoleh gambaran perancangan basis data dan antar muka sistem.

D. Observasi Langsung

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke tempat perusahaan konfeksi di mana sistem ini akan dipakai. Tujuan kegiatan observasi ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam tentang proses bisnis yang terdapat pada perusahaan konfeksi serta mendapatkan gambaran perjalanan data pada sistem yang akan dibangun.

III. ANALISIS

Berikut ini proses analisis dari hasil pengumpulan data berdasarkan metode yang dilakukan. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu melakukan studi literatur untuk mengetahui fitur apa saja yang tersedia pada sistem informasi manajemen konfeksi. Selanjutnya peneliti menganalisis alur proses bisnis yang berjalan pada saat ini di perusahaan konfeksi Shofa *Collection*. Pemodelan proses bisnis dilakukan untuk melakukan evaluasi dan juga melakukan improvisasi proses bisnis pada masa yang akan datang [5]. Pada tahap ini peneliti akan memahami bagaimana alur yang terjadi sebelum sistem dibangun dan mengidentifikasi kelemahan atau kendala dalam proses bisnis yang sedang berjalan saat ini. Proses bisnis dimodelkan dengan *Business Process Modeling Notation* (BPMN). Selanjutnya peneliti menetapkan kebutuhan sistem dan tujuan pengembangan sistem.

A. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berupa fitur apa saja yang tersedia pada sistem informasi untuk perusahaan konfeksi. Tabel 1 menunjukkan perbandingan dari 10 literatur yang membahas pengembangan sistem untuk perusahaan konfeksi berdasarkan fitur yang tersedia pada sistem yang dikembangkan.

TABEL 1. TINJAUAN LITERATUR

No	Sitasi	Bagian Produksi		Bagian Administrasi						Bagian Gudang			
		Kelola data & laporan produksi	Monitoring produksi	Kelola Data & Laporan Penjualan	Kelola Biaya Bahan Baku	Kelola Biaya Operasional	Kelola Data Karyawan	Kelola Gaji Karyawan	Laporan Pengeluaran	Laporan Akuntansi	Kelola Data Produk/bahan baku	Kelola Data Stok Bahan baku	Kelola Data Stok Bahan Jadi
1	[1]	X		X							X		X
2	[6]	X	X	X	X	X			X		X	X	X
3	[7]	X		X	X		X	X	X		X	X	X
4	[8]			X	X				X		X		
5	[9]	X					X	X			X		
6	[10]	X		X	X	X			X	X	X	X	X
7	[11]	X					X	X			X	X	
8	[12]			X	X					X	X		
9	[13]	X		X	X	X					X	X	X
10	[14]			X	X	X			X	X			

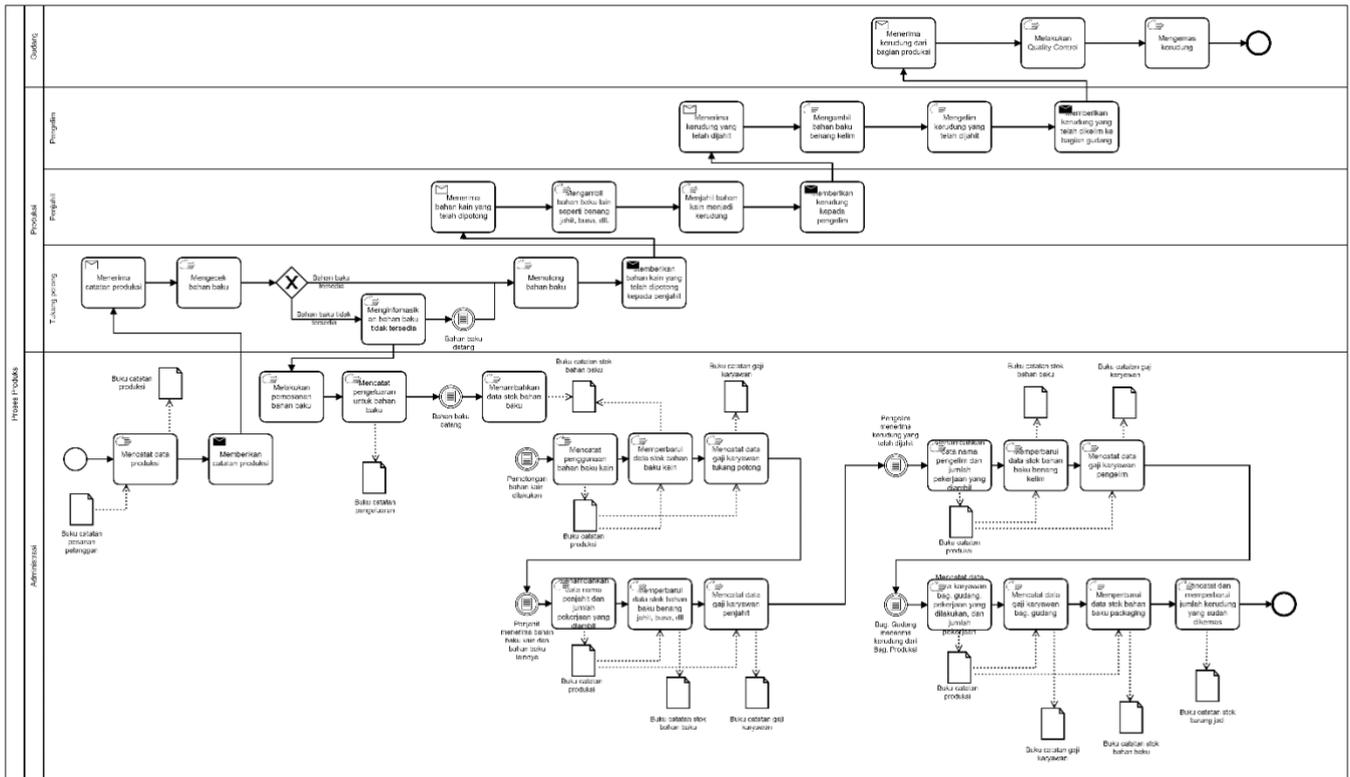
Pada literatur 1 [1] sistem yang dikembangkan merupakan sistem inventori dan penjualan pada perusahaan konfeksi. Pengembangan sistem dilakukan bertujuan untuk mempermudah perusahaan konfeksi dalam mengelola data produk, memaksimalkan pemanfaatan produk, dan membantu mengambil keputusan terhadap kebutuhan produk yang tersedia. Pada sistem tersebut terdapat fitur yang dapat mempermudah proses pemesanan dan penjualan barang pada perusahaan konfeksi. Fitur yang tersedia pada sistem tersebut yaitu fitur yang mengelola data pesanan untuk diproduksi, mengelola penjualan, mengelola data produk dan stok produk. Pada literatur 2 [6] sistem yang dikembangkan merupakan sistem untuk memonitor proses produksi dengan tujuan mempermudah perusahaan dalam mengintegrasikan data dan informasi, memantau proses produksi, mengelola data produk, mengelola data transaksi pembelian, transaksi penjualan, merencanakan proses produksi, serta pembuatan laporan. Fitur yang tersedia pada sistem tersebut yaitu fitur yang mengelola data pesanan untuk diproduksi, memantau kegiatan produksi, mengelola data dan laporan penjualan, laporan pengeluaran, mengelola biaya bahan baku dan operasional untuk kegiatan produksi, mengelola data produk, bahan baku, stok produk, dan stok bahan baku. Pada literatur 3 [7] sistem yang dikembangkan merupakan sistem persediaan dan pemesanan produk pada perusahaan konfeksi. Pengembangan sistem tersebut bertujuan memudahkan karyawan dan pemilik usaha untuk mengecek ketersediaan produk di gudang maupun di toko, memudahkan pelanggan melakukan pemesanan produk secara *online*. Fitur yang tersedia pada sistem tersebut yaitu fitur mengelola data produksi pesanan pelanggan, mengelola data dan laporan penjualan, mengelola laporan pengeluaran untuk gaji karyawan, laporan pengeluaran untuk bahan baku, mengelola data produk, bahan baku, stok produk, dan stok bahan baku. Pada literatur 4 [8] sistem yang dikembangkan merupakan sistem informasi penjualan dan pembelian perusahaan konfeksi. Pengembangan sistem tersebut bertujuan untuk mempermudah perusahaan konfeksi dalam mengolah data menjadi informasi dengan cepat, mudah, dan akurat dalam bentuk laporan. Fitur yang tersedia hanya untuk mendukung proses penjualan dan pembelian perusahaan konfeksi seperti mengelola data penjualan, membuat laporan penjualan, mengelola data pembelian, mengelola data produk dan data *supplier* bahan baku. Pada literatur 5 [9] sistem yang dikembangkan berupa sistem informasi penggajian dan absensi karyawan perusahaan konfeksi. Pengembangan sistem tersebut bertujuan memajemen pembagian pekerjaan kepada karyawan, mengelola data gaji karyawan dan absensi karyawan. Fitur yang tersedia yaitu fitur yang mengelola data pesanan untuk diproduksi, mengelola data karyawan, mengelola gaji karyawan, mengelola data produk dan presensi karyawan. Pada literatur 6 [10] sistem yang dikembangkan merupakan sistem informasi akuntansi untuk perusahaan konfeksi. Perkembangan sistem tersebut bertujuan untuk mengelola data dan membuat laporan akuntansi. Fitur yang tersedia yaitu fitur yang mengelola data produksi, mengelola data penjualan, data *supplier*, data pengeluaran, dan laporan akuntansi. Pada literatur 7 [11] sistem yang dikembangkan merupakan aplikasi manajemen konfeksi dan gaji karyawan konfeksi. Pengembangan sistem dilakukan bertujuan untuk mengelola pencatatan dan pembuatan laporan. Fitur yang tersedia yaitu fitur untuk

mengelola data pembagian pekerjaan pada kegiatan produksi, mengelola data karyawan, mengelola gaji karyawan dan mengelola data produk. Pada literatur 8 [12] bertujuan meningkatkan pelayanan pada pelanggan, mengelola proses pencatatan pesanan, dan pembuatan laporan. Fitur yang tersedia yaitu fitur mengelola data penjualan, membuat data penjualan, mengelola data *customer*, mengelola data produk, dan pembuatan laporan akuntansi. Pada literatur 9 [13] sistem yang dikembangkan merupakan sistem akuntansi persediaan dan kartu gudang pada perusahaan konfeksi. Pengembangan sistem tersebut bertujuan untuk mengelola pencatatan persediaan pada gudang. Fitur yang tersedia yaitu mengelola data produksi, mengelola data penjualan, membuat laporan penjualan, mengelola data pengeluaran, mengelola data produksi, mengelola data bahan baku, stok produk, dan stok bahan baku. Pada literatur 10 [14] sistem yang dikembangkan merupakan sistem informasi akuntansi perusahaan konfeksi. Pengembangan sistem tersebut bertujuan untuk mengolah transaksi keuangan perusahaan konfeksi termasuk pengelolaan data hutang, piutang, jurnal, pengelolaan buku besar dan penyusunan laporan keuangan. Fitur yang tersedia yaitu fitur mengelola data penjualan, membuat laporan penjualan, mengelola data pengeluaran, membuat laporan pengeluaran dan membuat laporan akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis literatur di atas, dapat diketahui bahwa semua sistem yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya terdapat fitur untuk mengelola segala data di bagian Administrasi yang mengelola data transaksi dan data keuangan perusahaan konfeksi, lalu bagian Produksi yang mengelola data produksi dan bagian Gudang yang mengelola data produk, data bahan baku, stok produk, dan stok bahan baku. Fitur yang harus tersedia pada sistem informasi manajemen konfeksi agar dapat membantu pemilik mengelola manajemen konfeksinya adalah fitur untuk bagian produksi seperti fitur kelola data dan laporan produksi, *monitoring* produksi. Fitur untuk bagian administrasi seperti fitur kelola data dan laporan penjualan, kelola data pengeluaran bahan baku, data pengeluaran gaji karyawan, data pengeluaran operasional, laporan pengeluaran. Fitur untuk bagian gudang seperti fitur kelola data produk dan bahan baku, kelola data stok produk dan bahan baku.

B. Alur Proses Bisnis Pada Saat Ini

Terdapat 3 kondisi yang membuat proses produksi dilakukan oleh perusahaan konfeksi Shofa *Collection*. Kondisi pertama ketika ada pesanan langsung dari pelanggan *reseller*, kedua ketika stok menipis untuk pesanan yang dilakukan oleh pelanggan umum pasar Tanah Abang, dan ketiga ketika konfeksi Shofa *Collection* memproduksi model kerudung terbarunya. Gambar 1 merupakan alur bisnis proses produksi yang sedang berjalan saat ini ketika ada pesanan dari pelanggan umum pasar Tanah Abang. Dimulai dari pelanggan melakukan pemesanan di kios Tanah Abang sampai dengan pesanan dibawa kembali ke pasar Tanah Abang untuk diberikan kepada pelanggan dan transaksi dilakukan. Gambar 2 merupakan alur proses produksi ketika ada pesanan langsung dari pelanggan *reseller*, dimulai dari pelanggan melakukan pemesanan melalui telepon atau aplikasi pesan seperti Whatsapp sampai dengan pesanan dikirimkan ke pada pelanggan dan transaksi dilakukan. Gambar 3 merupakan alur bisnis proses produksi yang sedang



Gambar 4. Subprocess Proses Produksi

C. Pengumpulan Data

Berdasarkan alur bisnis yang terjadi saat ini sebelum sistem dibangun, semua pencatatan dimulai dari dilakukannya produksi hingga penjualan dicatat pada catatan berbasis kertas sehingga dibutuhkan berbagai buku catatan untuk menyimpan data tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai administrasi Shofa Collection menjelaskan bahwa terlalu banyaknya pencatatan dilakukan pada setiap kegiatannya, berpindah-pindah buku catatan, dan tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa data yang tidak tercatat karena terlalu kompleksnya pencatatan. Pegawai tersebut memberikan contoh apabila kegiatan produksi dilakukan, pencatatan dilakukan pada buku produksi, stok bahan baku, dan pengeluaran untuk gaji setiap pegawai jahit, kelim, *finishing*, *packaging* yang mengambil pekerjaan pada produksi tersebut, dan buku catatan stok barang jadi. Pada pencatatan gaji pegawai, setiap pegawai memiliki buku catatan masing-masing yang berisi data pekerjaan yang diambil dan bayaran yang mereka dapatkan. Semua pencatatan tersebut dilakukan oleh pegawai administrasi tersebut selaku orang yang diberi kepercayaan oleh pemilik untuk mengelola berbagai catatan pada perusahaan Shofa Collection. Contoh lain yang pegawai tersebut jelaskan yaitu ketika pulang dari pasar Tanah Abang, harus melakukan pencatatan rekap transaksi dan pengeluaran pada hari itu, serta dilakukan pencocokan data stok barang antara yang terdapat pada buku catatan stok dan stok yang tersisa di kios.

Kendala pada pencatatan tersebut menyebabkan pemilik sebagai pengelola dan pihak yang memiliki kewenangan juga pengambil keputusan di perusahaan kesulitan mengetahui perkembangan finansial perusahaannya. Pemilik kesulitan mengumpulkan data yang dapat menjadi informasi

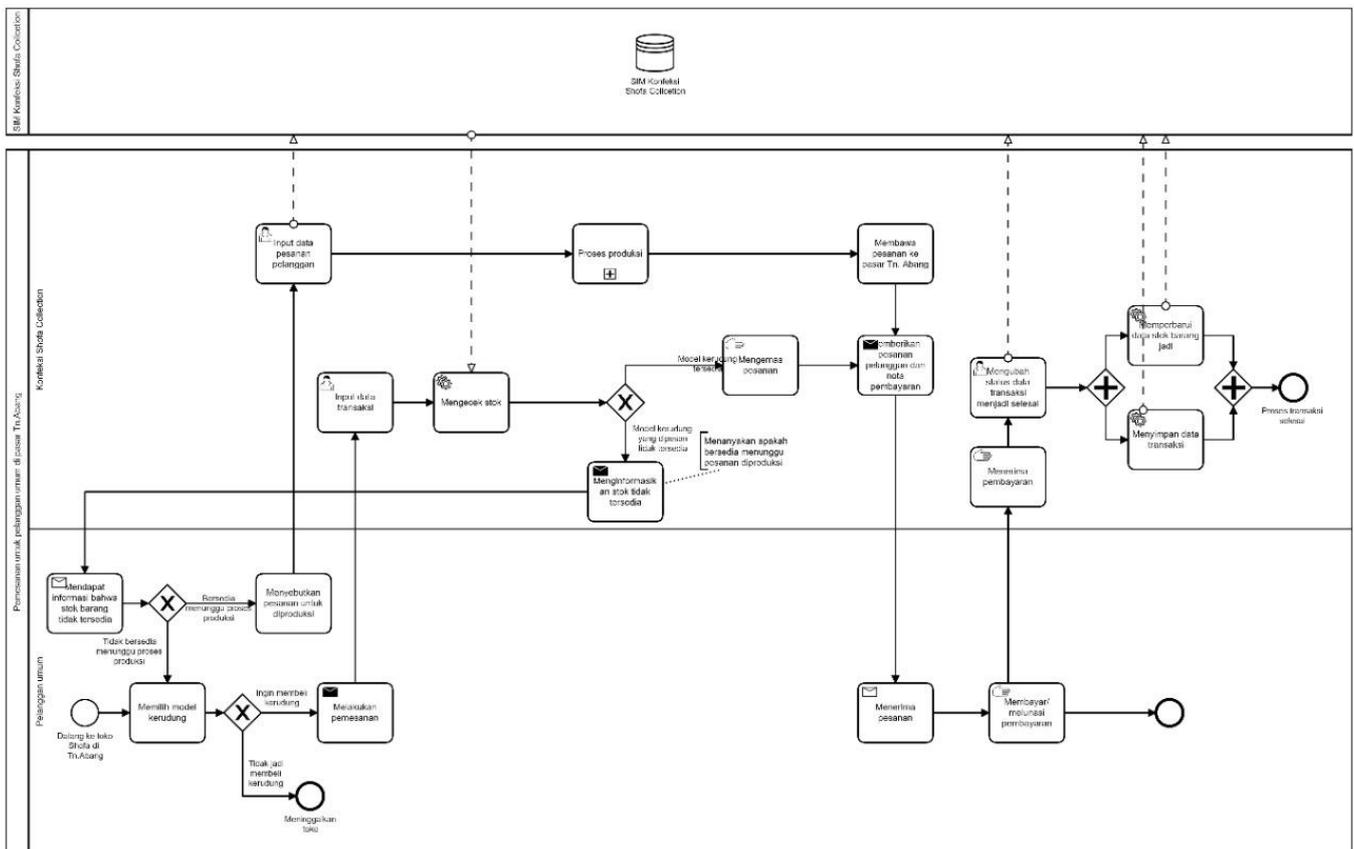
perkembangan finansial perusahaannya. Hal tersebut terjadi karena pencatatan pada kegiatan produksi, penjualan, dan pengeluaran tidak tercatat dengan benar selain terjadinya kesalahan pencatatan yang dilakukan pegawai. Hal lain yang menjadi penyebab pencatatan tidak tercatat dengan benar yaitu karena pegawai yang bertugas mencatat segala pencatatan pada kegiatan perusahaan berganti-ganti sehingga format pencatatan berubah-ubah. Pencatatan yang masih dilakukan pada buku berbasis kertas juga menjadi penghambat untuk pemilik mengumpulkan data yang dapat dijadikan informasi perkembangan finansial karena ada beberapa buku catatan yang rusak ataupun hilang. Selain itu pemilik juga kesulitan mengontrol proses produksi ketika permintaan pesanan meningkat sehingga beberapa pesanan terlambat diproduksi. Hal ini disebabkan tidak adanya informasi bahan baku yang tersedia sehingga perusahaan harus menunggu pengiriman bahan baku dari pemasok untuk melakukan proses produksi.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, serta berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menetapkan bahwa pengembangan sistem untuk konfeksi Shofa Collection pada saat ini bertujuan untuk memudahkan proses pencatatan atau input data, dengan harapan kesalahan pencatatan data yang disebabkan kompleksitas pencatatan yang dilakukan oleh pegawai administrasi dapat diminimalisir. Sehingga data-data tersebut dapat dengan mudah dijadikan informasi sebagai dasar oleh pemilik membuat keputusan dan strategi bisnis yang lebih baik dan tepat.

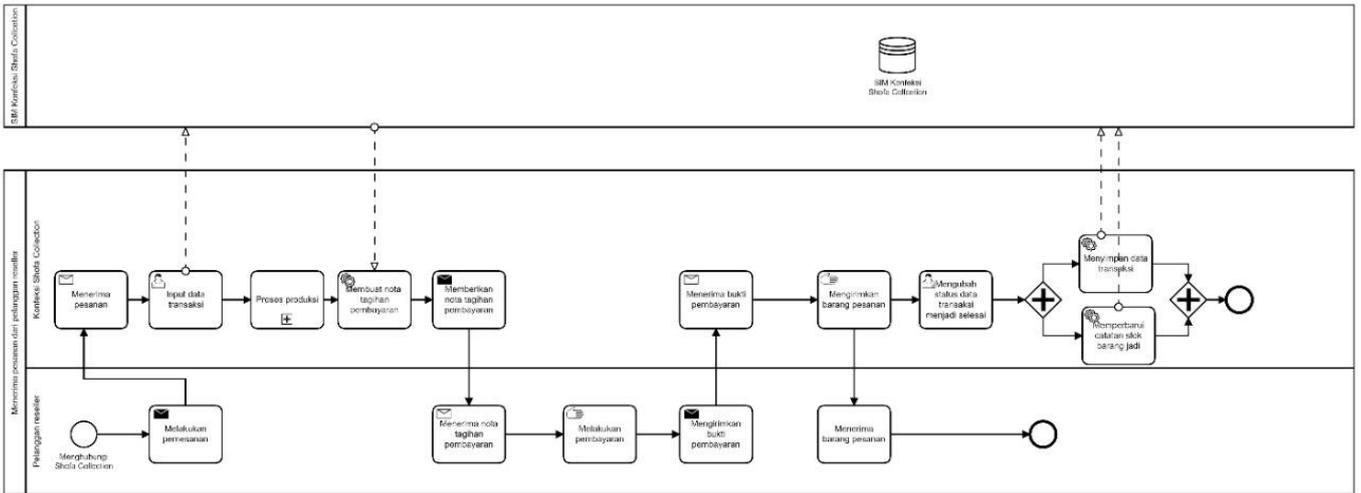
D. Alur Proses Bisnis yang Diusulkan

Pada alur proses bisnis yang diusulkan pencatatan data dilakukan dengan cara memasukkan setiap data ke dalam sistem, tidak lagi dengan mencatat pada berbagai buku catatan yang diperlukan. Gambar 5 merupakan alur bisnis proses produksi yang sedang berjalan saat ini ketika ada pesanan dari pelanggan umum pasar Tanah Abang. Ketika pelanggan melakukan pemesanan, pegawai administrasi cukup memasukkan data kerudung yang akan dipesan oleh pelanggan lalu sistem akan mengecek stok barang tersebut, apabila stok tersedia pegawai akan mengemas pesanan pelanggan hingga proses transaksi dilakukan pegawai akan memasukkan data transaksi tersebut ke dalam sistem. Apabila stok tidak tersedia pegawai akan memberikan informasi kepada pelanggan dan menanyakan apakah bersedia menunggu pesanan pelanggan diproduksi terlebih dahulu. Apabila pelanggan bersedia, pegawai akan memasukkan data pesanan pelanggan untuk diproduksi terlebih dahulu. Setelah proses produksi selesai dilakukan pesanan pelanggan akan dibawa ke Tanah Abang untuk diberikan kepada pelanggan

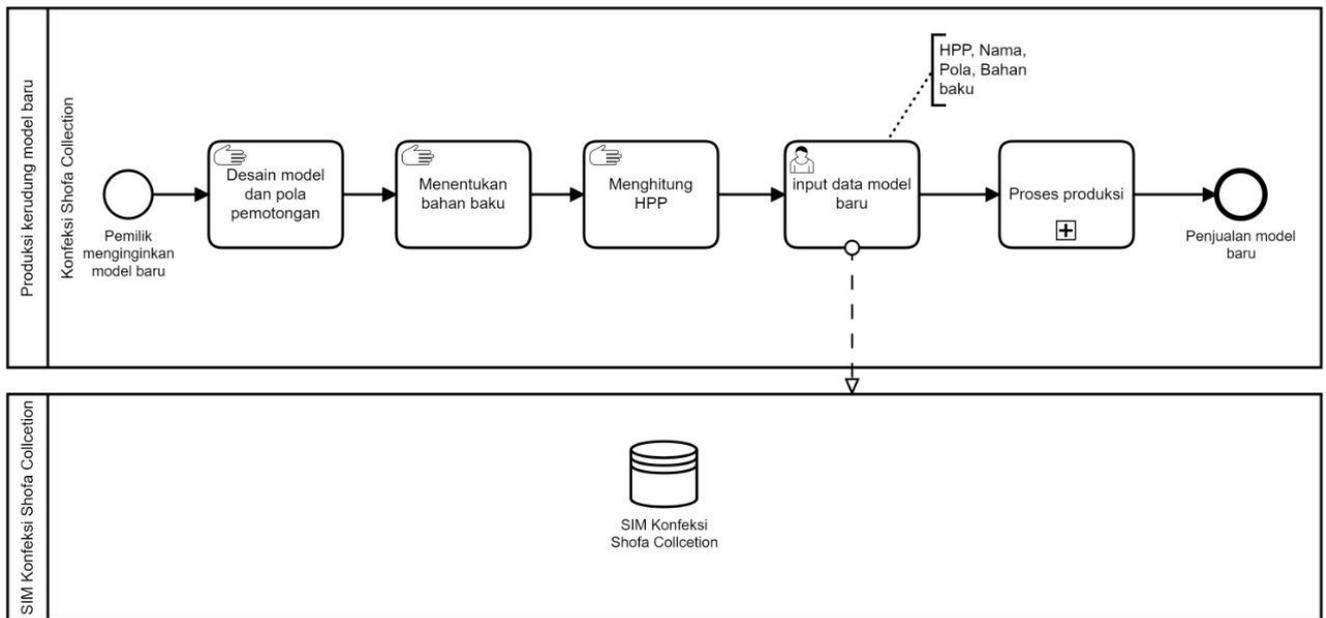
selanjutnya hingga proses transaksi dilakukan, pegawai akan memasukkan data transaksi ke dalam sistem dan sistem akan memperbarui data stok barang. Pada Gambar 6 merupakan alur proses produksi yang diusulkan ketika ada pesanan langsung dari pelanggan *reseller*. Pegawai cukup memasukkan data transaksi dan memperbarui data tersebut. Sistem akan menyimpan data tersebut dan sistem akan otomatis memperbarui data stok apabila barang sudah dikirimkan kepada pelanggan. Gambar 7 merupakan alur bisnis proses produksi yang diusulkan ketika perusahaan Shofa Collection ingin membuat model kerudung terbaru. Pegawai memasukkan data model terbaru ke dalam sistem selanjutnya sistem akan menyimpan data tersebut. Gambar 8 merupakan penjelasan alur proses bisnis produksi yang diusulkan. Ketika proses produksi akan dilakukan, pegawai akan memasukkan data produksi dan memperbarui data tersebut. Selain itu sistem akan memperbarui data stok bahan baku, data setiap gaji karyawan, hingga data stok barang jadi dari data produksi tersebut.



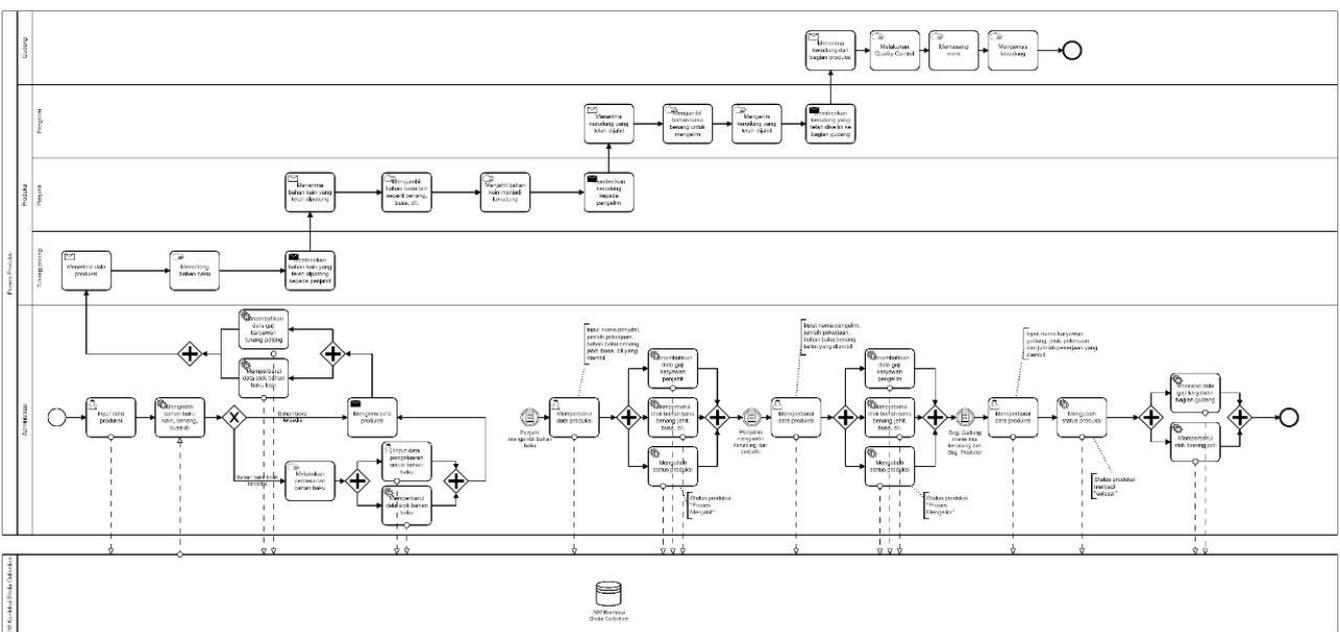
Gambar 5. Proses Bisnis Produksi Pesanan Pelanggan Umum



Gambar 6. Proses Bisnis Produksi Pesanan Pelanggan Reseller yang Diusulkan.



Gambar 7. Proses Bisnis Produksi Model Terbaru yang Diusulkan



Gambar 8. Subproses Produksi yang Diusulkan

IV. HASIL

Berdasarkan analisis yang dilakukan berikut kebutuhan sistem informasi manajemen konfeksi Shofa Collection berdasarkan alur proses bisnis yang diusulkan.

A. Kebutuhan Fungsional

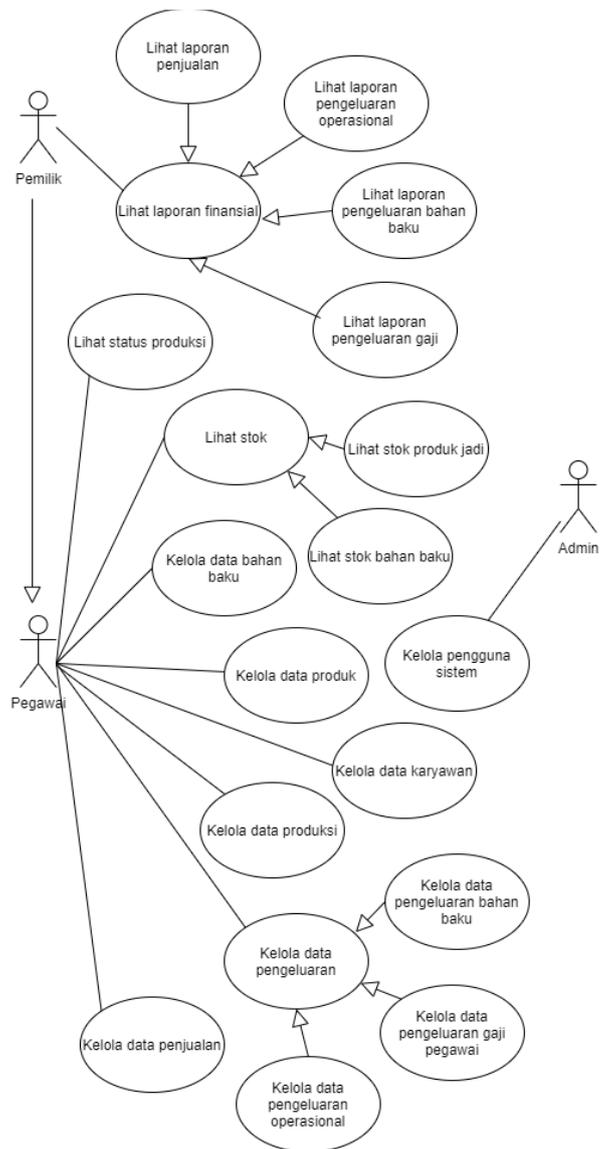
- Pemilik dapat mengetahui laporan finansial perusahaan.
- Pemilik dapat mengetahui laporan penjualan.
- Pemilik dapat mengetahui laporan pengeluaran operasional perusahaan.
- Pemilik dapat mengetahui laporan pengeluaran bahan baku.
- Pemilik dapat mengetahui laporan pengeluaran gaji karyawan.
- Pemilik dapat mengetahui informasi status produksi.
- Pemilik dapat mengetahui stok produk jadi.
- Pemilik dapat mengetahui stok bahan baku.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data penjualan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data pengeluaran operasional perusahaan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data pengeluaran bahan baku.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data pengeluaran gaji karyawan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data karyawan.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data produksi.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data produk.
- Pemilik dan Pegawai dapat mengelola data bahan baku
- Admin dapat mengelola pengguna sistem.

B. Kebutuhan Nonfungsional

- Sistem dapat menyimpan data dengan aman.
- Sistem dapat memiliki hak akses yg berbeda pada setiap penggunaanya.
- Sistem dapat diakses di mana saja.

C. Pemodelan Kebutuhan Fungsional dengan Use Case Diagram

Setelah melakukan tahapan analisis kebutuhan, selanjutnya memodelkan kebutuhan sistem berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan ke dalam diagram *use case*. Use case diagram dibuat untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem informasi, dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi tersebut [15]. Gambar 9 merupakan *use case* diagram dari sistem informasi manajemen konfeksi Shofa Collection yang akan dibangun. Manfaat dan keunggulan penggunaan sistem pada perusahaan konfeksi Shofa Collection adalah untuk memudahkan dan mengurangi kesalahan pegawai dalam melakukan pencatatan data, penggunaan sistem ini juga dapat mengolah data tersebut menjadi informasi sebagai dasar oleh pemilik untuk membuat keputusan dan strategi bisnis yang kuat.



Gambar 9. Use Case Diagram SIM Konfeksi Shofa Collection

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah telah diperoleh analisis kebutuhan sistem untuk pengembangan sistem informasi manajemen konfeksi Shofa Collection. Hasil dari analisis kebutuhan ini dapat menjadi acuan pengembangan sistem seutuhnya. Tahapan yang dilakukan yaitu pengumpulan data, analisis kebutuhan, dan pemodelan kebutuhan fungsional sistem. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dibuat gambar alur proses bisnis yang sedang berjalan saat ini untuk mengetahui kelemahan atau kendala dalam proses bisnis yang sedang berjalan saat ini. Selanjutnya setelah menganalisis proses bisnis yang sedang berjalan dibuat gambar proses bisnis yang diusulkan dengan menggunakan sistem informasi yang akan dibangun. Dengan harapan sistem yang akan dibangun dapat memudahkan pemilik dalam menjalankan bisnisnya baik dalam pengelolaan proses produksi, pengelolaan finansial perusahaan, dan manajemen stok. Penelitian ini masih dirasa kurang sehingga masih membutuhkan penyempurnaan dalam pembuatan model yang lebih detail untuk menjadi acuan dalam pengembangan sistem pada tahapan yang lebih lanjut.

REFERENCES

- [1] M. Farhan, "Perancangan Sistem Inventory dan Penjualan Pakaian di Konveksi Aulia Collection," *J. Ris. dan Apl. Mhs. Inform.*, vol. 1, no. 02, pp. 171–176, 2020.
- [2] A. Rusdiana and M. Irfan, *Pustaka Setia*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- [3] Y. S and R. Fauzi, *DIKTAT KULIAH Sistem Informasi Manajemen Universitas Putera Batam*. Batam, 2018.
- [4] S. Mulyani, *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika, 2017.
- [5] T. A. Eko, M. Radja Brojas, and L. M. Rasdi Rere, "PEMODELAN PROSES BISNIS STUDI KASUS MAGISTER TEKNOLOGI INFORMASI KAMPUS XYZ MENGGUNAKAN BUSINESS PROCESS MODEL AND NOTATION (BPMN)," *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun. STI&K*, vol. 4, no. September, 2020.
- [6] A. Firdaus and S. Widaningsih, "Analisa Dan Perancangan Sistem Monitoring Produksi Konveksi Abstrak," *Media J. Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 52–61, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.unsur.ac.id/mjinformatika/article/view/147>.
- [7] G. H. Azzaky, E. Chumaidiyah, and W. Tripiawan, "Perencanaan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Sistem Persediaan Dan Sitem Pemesanan Produk Jadi Konveksi," *e-Proceeding Eng.*, vol. 3, no. 2, pp. 2788–2794, 2016.
- [8] L. Suryadi and Supriyatno, "Perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian dengan metodologi berorientasi obyek studi kasus astira konveksi," *J. IDEALIS*, vol. 2, pp. 18–24, 2019.
- [9] H. K. Yanuarey, D. H. Setiabudi, and L. W. Santoso, "Pembuatan dan Perancangan Sistem Informasi Penggajian dan Absensi pada Perusahaan Konveksi Style Promo," *J. Infra*, vol. 5, no. 2, pp. 282–287, 2016.
- [10] S. O. Saputro, S. Rostianingsih, and C. Purnama, "Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web pada Toko Konveksi Gracia Sprei Tulungagung," *J. Infra*, vol. 8, no. 1, pp. 26–29, 2020.
- [11] A. Wicaksono, W. Wikusna, and P. Aji, "APLIKASI MANAJEMEN KONVEKSI DAN GAJI PEGAWAI BORDIR BERBASIS WEB (STUDI KASUS: PURI BUSANA COLLECTION)," *e-Proceeding Appl. Sci.*, vol. 5, no. 3, p. 1926, 2019.
- [12] R. Sabaruddin, M. Juniarti, and W. Nugraha, "Pengembangan Sistem Informasi Perusahaan Konveksi dan Sablon Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall," *J. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 01, no. 01, pp. 21–30, 2020.
- [13] Endrawati, F. Surya, and W. P. P. R, "Perancangan sistem akuntansi persediaan dan kartu gudang berbasis komputer pada konveksi tas," *J. Akunt. Manaj.*, vol. 10, pp. 21–27, 2015.
- [14] I. K. Suwintana, I. M. Suarta, and N. K. D. Hariyanti, "PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS WEB PADA PERUSAHAAN JASA KONVEKSI," *Pros. Simp. Akunt. Vokasi*, vol. 4, pp. 28–30, 2015.
- [15] S. Muryani, "Sistem Informasi Pengolahan Data Pembelian Bahan Baku," *J. Infotech*, vol. 2, no. 1, pp. 110–115, 2020.